

PEMBANGUNAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) DALAM MENUNJANG PROGRAM KERJA

Didit Praditya

Balai Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika (BPPKI) Bandung
Jl. Pajajaran No. 88 Bandung-40173, Jawa Barat, HP. 08157723727
e-mail: ddtprdy@gmail.com

Naskah diterima tanggal 19 Oktober 2013, disetujui pada tanggal 14 November 2013

INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY (ICT) DEVELOPMENT IN SUPPORTING THE PROGRAMS

Abstract

The growth of ICT are influential the Subang regional government in order to optimally use ICT in their region. These changes cause the Subang regional government have to do more development in ICT sector through the programs implemented. The research was conducted to identify the issues surrounding the development of ICT (communication and information technology) based on programs of the authorized institution in ICT (Diskominfo) in a city/regency in the Province of West Java, this research use a SWOT analysis to assess the programs. The problem is how the strengths, weaknesses, opportunities, and threats of ICT development Kominfo sector in Subang Regency, West Java through programs performed by Diskominfo Kabupaten Subang. The aim is to analyze the strengths, weaknesses, opportunities, and threats of ICT development. Data was collected through observation and interviews. The result shows, based on the missions performed by Diskominfo Kabupaten Subang, in general there are some internal weaknesses: related to human resources, facilities, budget, and the lack of standardization in communications and information technology. While the internal strengths are: the availability of adequate human resources, sufficient infrastructure, sufficient budget, a clear work program, and the UPT as a technical implementation. The strategy needs to be done to improve mission implementation of Diskominfo Kabupaten Subang is suggested that organization implemented changes or defensive strategy, rather than pursuing an aggressive or diversification strategy.

Keywords: *SWOT analysis, ICT development, communication and information technology.*

Abstrak

Perkembangan TIK menyebabkan Pemda Kabupaten Subang harus melakukan pembangunan yang lebih di bidang TIK melalui program kerja yang dilaksanakan. Penelitian dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan seputar pembangunan bidang TIK berdasarkan program-program kerja instansi yang berwenang di bidang TIK (Diskominfo) se Kota/Kabupaten di Provinsi Jabar, penelitian ini menggunakan analisis SWOT untuk mengkaji program-program kerja tersebut. Permasalahannya adalah bagaimana kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman pembangunan bidang TIK di Kabupaten Subang, Jabar melalui program-program yang dilakukan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kabupaten Subang. Tujuannya adalah ingin menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman pembangunan bidang TIK. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan visi-misi yang dilakukan oleh Diskominfo Kabupaten Subang, secara umum terdapat beberapa kelemahan internal yang dimiliki yaitu terkait dengan SDM, sarana dan prasarana, anggaran, dan

tidak adanya standardisasi bidang Kominfo. Sedangkan kekuatan internal yang dimiliki yaitu tersedianya SDM yang cukup, sarana dan prasarana yang cukup, anggaran yang cukup, adanya program kerja yang jelas, dan adanya UPT sebagai pelaksana teknis. Strategi yang perlu dilakukan untuk memperbaiki pelaksanaan misi Diskominfo Kabupaten Subang lebih banyak menyarankan agar organisasi melakukan strategi perubahan ataupun defensif, daripada melakukan strategi yang agresif ataupun diversifikasi.

Kata kunci: analisis SWOT, pembangunan TIK, komunikasi dan informatika.

PENDAHULUAN

Perkembangan TIK yang sangat berpengaruh di segala aspek kehidupan masyarakat di era informasi, turut memengaruhi pemerintah daerah agar dapat memanfaatkan seoptimal mungkin peran TIK di daerahnya masing-masing. Peran strategis TIK di dalam masyarakat era informasi adalah sebagai infrastruktur, sumberdaya produksi dan konsumsi, pendukung dan pemungkin berbagai kegiatan, *transformer*, serta sebagai pendorong terciptanya daya saing global (Kemenkominfo, 2011). Perubahan yang dibawa oleh perkembangan TIK, menyebabkan pemerintah daerah harus melakukan pembangunan dan memberi perhatian yang lebih, dalam memajukan bidang TIK di daerahnya.

Pemberdayagunaan teknologi informasi oleh pemerintah terutama digunakan untuk meningkatkan pelayanan publik dan mendukung penyelenggaraan pemerintahan yang baik (*good governance*). Dalam *e-government*, TIK akan meningkatkan efisiensi, efektivitas, transparansi, dan akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan (Inpres No.3 Tahun 2003). Pengelolaan informasi yang baik oleh suatu daerah menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam percepatan pembangunan daerah. Sebagai contoh, pemerintah daerah yang mampu menyediakan informasi daerah secara lengkap dan menyeluruh, mempunyai peluang yang lebih besar dalam meningkatkan investasi swasta di daerah tersebut dibandingkan dengan pemerintah daerah yang kurang lengkap menyediakan informasi daerahnya (Mudiantoro dalam Maselena, n.d). Kebijakan pemerintah melalui Permenkominfo No. 41 Tahun 2007 tentang

Panduan Umum Tata Kelola Informasi juga telah memberikan panduan atau *guidelines* kepada setiap instansi pemerintah dalam melakukan tata kelola pemberdayagunaan dan pemanfaatan TIK, terutama dalam rangka penyelenggaraan *good governance* yang berkaitan dengan bidang TIK di daerah.

Namun tidak semua kegiatan pembangunan bidang TIK oleh pemerintah daerah sesuai dengan yang diharapkan. Kegiatan pembangunan yang biasanya disusun dalam jangka panjang atau menengah menjadi tidak sesuai karena perubahan dan dinamika yang terjadi di lingkungan luar atau masyarakat. Penggunaan sumberdaya-sumberdaya TIK yang tidak efektif dan efisien serta pengembangan TIK yang tidak sesuai dengan perencanaan karena berbagai kendala akibat perubahan tersebut, mengurangi nilai dan manfaat dari implementasi TIK oleh pemerintah. Hal ini dapat diakibatkan karena kurangnya kesesuaian rencana strategis pemerintah daerah, dalam melaksanakan pembangunan bidang TIK, dengan kondisi sebenarnya di masyarakat.

Untuk memperbaiki dan mengoptimalkan pembangunan bidang TIK di daerah, maka diperlukan suatu analisis yang mengevaluasi permasalahan-permasalahan seputar pembangunan atau pemberdayagunaan bidang TIK di daerah tersebut. Penelitian yang dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan seputar pembangunan bidang TIK berdasarkan program-program kerja yang dilakukan oleh instansi yang berwenang di bidang TIK suatu Kota/Kabupaten di Provinsi Jabar, kemudian digunakan analisis SWOT untuk mengkaji program-program kerja yang dilakukan oleh organisasi Pemda tersebut. Dengan demikian didapatkan gambaran permasalahan serta ru-

musan rekomendasi dalam memperbaiki, mengoptimalkan, ataupun sebagai alternatif program-program kerja organisasi/instansi daerah tersebut dalam kerangka pembangunan bidang TIK di Kota/Kabupaten tersebut.

Pembangunan bidang TIK didefinisikan sebagai program-program kerja yang dilakukan organisasi/instansi Pemda dalam mengembangkan bidang TIK yang sesuai dengan visi dan misi organisasi untuk mendukung layanan publik dan pelaksanaan pembangunan di daerahnya. Program-program pembangunan TIK dibatasi hanya yang dilakukan oleh instansi pemerintah daerah yang menangani bidang kominfo yaitu Dinas Komunikasi dan Informatika, di luar yang dilakukan oleh pihak swasta maupun akademisi. Kegiatan ini mengambil satu wilayah Kota/Kabupaten di wilayah Provinsi Jabar sebagai dasar pelaksanaan penelitian, yaitu Kabupaten Subang. Pertanyaan penelitiannya adalah bagaimana kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman pembangunan penggunaan bidang TIK di Kabupaten Subang, Jabar melalui program-program yang dilakukan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Subang.

Penelitian ini dimaksudkan untuk merumuskan rekomendasi kebijakan atau strategi alternatif berdasarkan kajian ilmiah dalam mengoptimalkan program kerja instansi pemerintah yang berwenang dalam melakukan pembangunan/pengembangan TIK di Kabupaten Subang Provinsi Jabar melalui analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*).

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu:

- (1) Mengidentifikasi kondisi yang ada (*existing*) pembangunan TIK yang dilakukan oleh instansi Pemda (Diskominfo) di Kabupaten Subang Provinsi Jabar.
- (2) Menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman pembangunan TIK yang dilakukan oleh instansi Pemda (Diskominfo) di Kabupaten Subang Provinsi Jabar.
- (3) merumuskan saran atau rekomendasi untuk optimalisasi pembangunan TIK yang dilakukan oleh instansi Pemda (Diskominfo) di Kabupaten Subang Provinsi Jabar.

Diharapkan dengan penelitian yang dilakukan dapat memperbaiki maupun mengoptimalkan program-program kerja instansi pemerintah daerah dalam melaksanakan program-program kerja guna melaksanakan pembangunan TIK di daerahnya. Selain diharapkan dapat mendukung kebijakan pemerintah daerah dalam melaksanakan program pembangunan TIK di daerah, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai masukan kepada Kementerian Komunikasi dan Informatika RI khususnya Ditjen Aptika dalam hal kebijakan pembangunan bidang TIK di daerah.

LANDASAN KONSEP

Struktur *Business Plan*

Struktur *business plan* seperti yang dijelaskan Harahap (2010) ditunjukkan pada gambar 1. Visi adalah tujuan yang akan dicapai di masa depan, sedangkan misi adalah tindakan yang dimulai dari sekarang yang dilakukan secara bertahap, dan untuk mencapai visi dapat dilakukan dengan sejumlah misi. Sementara itu, program adalah rencana yang akan dilaksanakan dalam jangka pendek untuk mendukung misi yang digariskan.

Dalam pelaksanaannya, program diimplementasikan dengan bentuk kegiatan yang nyata dan beberapa program dapat berada di dalam satu misi. Selanjutnya satu program dapat mencakup satu kegiatan atau lebih. Misi, program, dan kegiatan adalah satu kesatuan rencana yang disusun secara terpadu dan terstruktur. Harahap (2010) juga menyebutkan bahwa visi dan strategi diturunkan dari hasil analisis *Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats* (SWOT).

Kemudian strategi *Strengths Opportunities* (SO), *Strengths Threats* (ST), *Weaknesses Opportunities* (WO), dan *Weaknesses Threats* (WT) ditetapkan menjadi acuan untuk menyusun rencana (baik misi maupun program/kegiatan) (Harahap, 2010).

Analisis SWOT

Analisis SWOT, seperti yang ditunjukkan pada gambar 2, menciptakan gambaran umum secara tepat mengenai situasi strategis perusahaan/organisasi, yang berdasarkan asumsi bahwa strategi yang efektif berasal dari kesesuaian yang baik antara sumber daya internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman). Jika diterapkan dengan akurat, asumsi tersebut memiliki implikasi yang baik dan mendalam bagi desain strategi perusahaan/organisasi yang berhasil (Pearce dan Robinson, 2008).

Menurut Pearce dan Robinson (2008), kekuatan adalah keunggulan sumber daya yang dimiliki relatif terhadap pesaing (organisasi lain yang sejenis) dan kebutuhan pasar/konsumen yang dilayani atau yang akan dilayani oleh suatu perusahaan/organisasi. Kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan dalam satu atau lebih sumber daya atau kapabilitas relatif suatu perusahaan/organisasi yang menghambat kinerja efektif perusahaan/organisasi tersebut.

Peluang merupakan situasi utama yang menguntungkan dalam lingkungan perusahaan/organisasi, sedangkan ancaman merupakan situasi utama yang tidak menguntungkan dalam lingkungan perusahaan/organisasi (Pearce dan Robinson, 2008).

Menurut Pearce dan Robinson dalam Thoyib (2005), dari hasil analisis SWOT organisasi akan menentukan tujuan jangka

panjang yang akan dicapai dengan strategi korporasi (*corporate strategy*), atau *grand strategy*, atau *business strategy*, serta menentukan tujuan jangka pendek atau tujuan tahunan (*annual objective*) yang akan dicapai dengan strategi fungsi atau strategi yang ditetapkan pada departemen (strategi jangka pendek juga disebut program tahunan) (Thoyib, 2005). Dalam menyusun evaluasi program, juga dapat dilakukan dengan analisis SWOT untuk menemukan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman organisasi. Hasil analisis dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan prioritas kegiatan yang perlu segera ditingkatkan (UNY, 2009).

Pembangunan Bidang Komunikasi dan Informatika

Kementerian Komunikasi dan Informatika mempunyai visi “Terwujudnya Indonesia Informatif menuju masyarakat sejahtera melalui pembangunan Koinfo berkelanjutan, yang merakyat dan ramah lingkungan, dalam kerangka NKRI” telah menetapkan arah kebijakan dan strategi pembangunan komunikasi dan informatika nasional seperti yang ditunjukkan oleh gambar 3. Berdasarkan arah kebijakan dan strategi tersebut, diharapkan pemerintah daerah dapat menyesuaikan dengan arah kebijakan dan strategi nasional sehingga tercipta keselarasan antara pembangunan TIK di daerah dengan kerangka pembangunan TIK nasional.

| Problem | Analisis | Business Plan | | |
|------------------------------|----------------------|---------------|----------|-----------------|
| Situasi dan kondisi saat ini | SWOT: | Visi | | Jangka Panjang |
| | <i>Strengths</i> | | | |
| | <i>Weaknesses</i> | | Misi | Jangka Menengah |
| | <i>Opportunities</i> | | | |
| | <i>Threats</i> | | Strategi | |
| | | | Program | Jangka Pendek |
| | | | | Kegiatan |

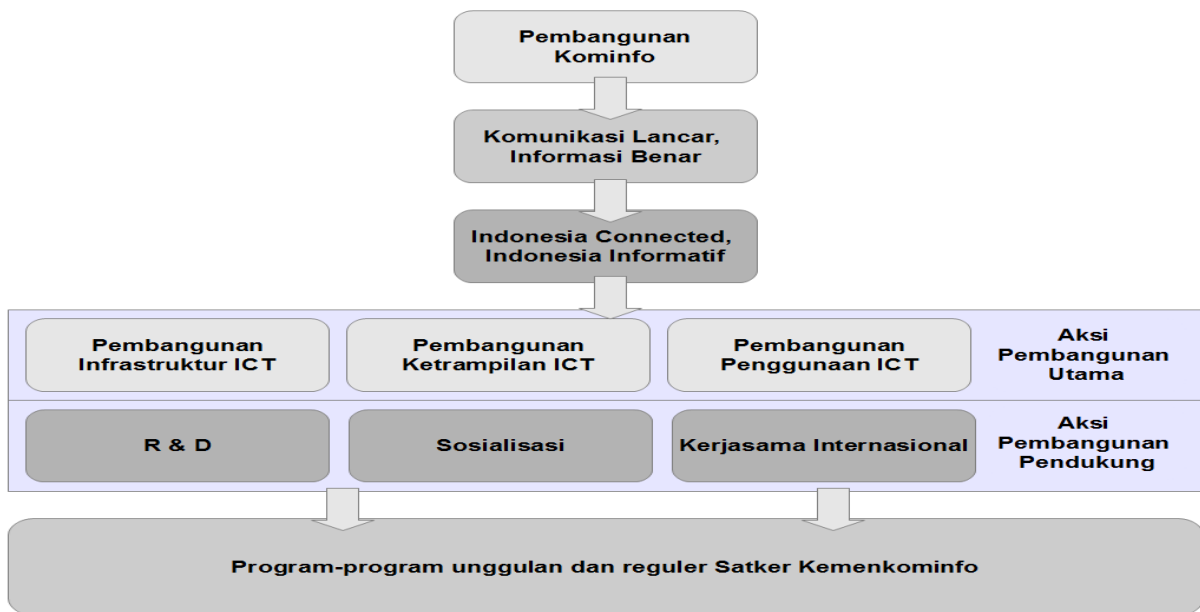
Sumber: Harahap, 2010

Gambar 1
Struktur Business Plan



Sumber: Pearce dan Robinson, 2008

Gambar 2
Diagram Analisis SWOT



Sumber: Meiningsih, 2011.

Gambar 3
Arah Kebijakan dan Strategi Nasional Kemenkominfo

Instansi Pemda, dalam hal ini Diskominfo sebagai organisasi yang berwenang dalam melaksanakan program-program pembangunan TIK di daerah, mempunyai visi, misi, dan target-target operasional yang akan dicapai. Oleh karena

itu, pembangunan TIK di daerah tidak terlepas dari peran organisasi tersebut dalam menjalankan program-program kerja dalam rangka melaksanakan pembangunan TIK di daerahnya. Melalui analisis SWOT dapat diberikan rekomendasi alternatif kebijakan

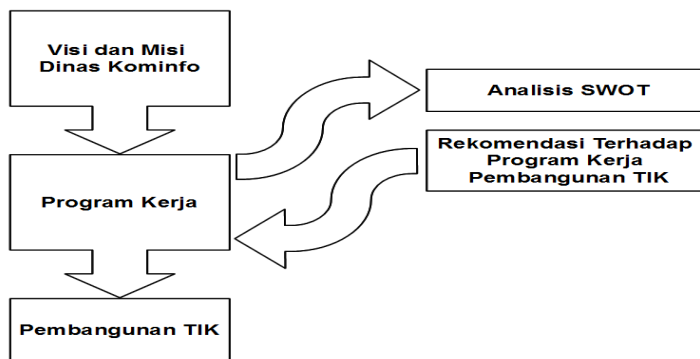
maupun memberi masukan terhadap kebijakan yang sudah ada kepada Diskominfo dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya. Pembangunan TIK tidak terlepas dari peran TIK itu sendiri bagi pemerintah dan masyarakat, layanan TIK yang optimal yang disediakan oleh pemerintah kepada masyarakat, serta infrastruktur yang dibangun oleh Pemda dalam menunjang implementasi TIK di daerah.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan melalui pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan melakukan wawancara pada beberapa narasumber di Diskominfo Kabupaten Subang. Berdasarkan kegiatan ini keluaran yang dihasilkan penelitian adalah tersusunnya hasil analisis sebagai masukan/rekomendasi bagi pemerintah daerah, pusat, maupun untuk para

stakeholder. Seperti yang ditunjukkan pada Gambar 4, analisis SWOT dimulai dengan identifikasi visi dan misi organisasi (Diskominfo Kabupaten Subang) yang diimplementasikan melalui program-program kerja yang dilakukan oleh organisasi dalam mewujudkan pembangunan di bidang TIK. Analisis SWOT dilakukan berdasarkan situasi organisasi berkaitan dengan pelaksanaan program-program kerja yang berasal dari visi dan misi organisasi. Hasil keluaran analisis dapat menjadi strategi alternatif maupun rekomendasi kebijakan organisasi dalam melaksanakan pembangunan bidang TIK. Kegiatan ini mengambil satu wilayah yakni Kabupaten Subang Provinsi Jabar.

Penentuan informan dilakukan secara purposif yaitu penulis memilih subjek sebagai unit analisis berdasarkan kebutuhan penelitian. Subjek penelitian adalah KM (Kepala Diskominfo Kabupaten Subang), LH (Kabid Postel dan Telematika Kabupaten Subang). Sedangkan objek penelitian adalah program kerja di Diskominfo Kabupaten Subang.



Gambar 4 Model Penelitian

| Problem | Analisis | Business Plan | | | | |
|------------------------------|--|---------------|------|----------|---------|-----------------|
| | | Visi | Misi | Strategi | Program | Kegiatan |
| Situasi dan kondisi saat ini | SWOT: Strengths Weaknesses Opportunities Threats | | | | | Jangka Panjang |
| | | | | | | Jangka Menengah |
| | | | | | | Jangka Pendek |
| | | | | | | |

Gambar 5 Ruang Lingkup Penelitian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Di antara fungsi Diskominfo Kabupaten Subang adalah sebagai perumus kebijakan pembangunan bidang komunikasi dan informatika daerah, sebagai penyusun rencana strategis pembangunan, program kerja, dokumentasi, dan laporan, serta melakukan berbagai pembangunan, pemberdayaan, dan pelayanan bidang komunikasi dan informatika di daerah. Dalam melaksanakan tupoksi, Diskominfo Kabupaten Subang memiliki berbagai misi yang dilakukan dalam mendukung visi, dan sebagai target operasional organisasi yang akan dicapai.

Melalui analisis terhadap misi Diskominfo Kabupaten Subang dalam menunjang pembangunan TIK, diharapkan dapat menangkap kelebihan dan kekurangan pembangunan TIK di Kabupaten Subang, serta memberi rekomendasi berdasarkan hasil analisis tersebut. Misi Diskominfo Kabupaten Subang antara lain:

1. Meningkatkan Layanan Komunikasi dan Informatika.
2. Mewujudkan Sumber Daya Manusia (SDM) Bidang Komunikasi dan Informatika yang berkualitas.
3. Meningkatkan sarana dan jaringan serta daya jangkau infrastruktur komunikasi dan informatika.
4. Meningkatkan kualitas pengkajian, perencanaan dan pengembangan bidang komunikasi dan informatika.
5. Meningkatkan kerjasama dan kemitraan Lembaga Komunikasi dan Informatika pemerintah, masyarakat, dan dunia Usaha. (Pemerintah Kabupaten Subang, n.d.)

Meningkatkan Layanan Komunikasi dan Informatika

Pemberdayagunaan TIK oleh Pemda dapat meningkatkan nilai tambah terhadap proses layanan publik yang dilakukan. Layanan merupakan pengantaran suatu nilai kepada pengguna dengan memfasilitasi keluaran yang diinginkan pengguna tanpa kepemilikan spesifik dari biaya dan risiko

layanan tersebut. Diskominfo Kabupaten Subang mempunyai peran dalam menyebarkan informasi pembangunan dan pemerintahan kepada seluruh lapisan masyarakat melalui pemanfaatan berbagai media dan muatan pesan yang sesuai dengan kultur dan kebutuhan masyarakat. Diskominfo telah melaksanakan penyebaran informasi melalui berbagai media seperti media cetak, elektronik, tatap muka, wawar keliling, kesenian tradisional, *web*, dan pameran. Namun, dalam melaksanakan misi tersebut terdapat beberapa permasalahan terkait penyebaran informasi melalui media internet (*web*), yaitu: masih adanya masyarakat perdesaan yang kesulitan dalam mengakses informasi, serta kurang maksimalnya penggunaan media tersebut untuk menyebarkan informasi.

Berdasarkan kondisi internal di Diskominfo Kabupaten Subang yang ditunjukkan oleh Tabel 1, dalam hal peningkatan layanan informasi, terdapat kekuatan yang dimiliki yaitu: tersedianya SDM, sarana dan prasarana, dan adanya UPT.

Namun terdapat juga kelemahan yang dimiliki, yaitu: terbatasnya kualitas dan kuantitas SDM, terbatasnya sarana dan prasarana, terbatasnya anggaran operasional, belum optimalnya kegiatan pelayanan, belum tersedianya standardisasi bidang kominfo, dan penerapan *e-government* yang masih bersifat parsial.

Dari sisi eksternal peluang yang dihadapi adalah belum optimalnya penyebaran dan pemerataan informasi kepada masyarakat dan belum tertampungnya opini masyarakat secara optimal. Sedangkan ancaman yang dihadapi adalah literasi TIK masyarakat yang rendah, kesenjangan akses masyarakat, kualitas dan kuantitas informasi yang belum optimal, dan kurangnya kesadaran partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

Berdasarkan kondisi tersebut, posisi organisasi berada di kuadran 3 dalam melaksanakan program kerja peningkatan layanan kominfo, dan sebaiknya melakukan strategi yang berorientasi perubahan. Dalam konteks peningkatan layanan kominfo, organisasi dapat menerapkan strategi

perubahan untuk menghadapi peluang yang ada.

Untuk penyebaran informasi, Diskominfo Kabupaten Subang telah menggunakan berbagai media, namun tanpa kualitas dan kuantitas informasi yang memadai, penggunaan berbagai media tersebut dirasa belum optimal. Di dalam situs subang.go.id, tersedia halaman aspirasi yang berisi aspirasi-aspirasi masyarakat Kabupaten Subang kepada pemerintah daerahnya. Namun hal tersebut dirasa masih kurang karena masyarakat yang menyampaikan aspirasi hanya masyarakat yang mempunyai akses informasi dan dengan literasi TIK yang cukup. Banyak masyarakat yang tidak dapat menyampaikan aspirasi melalui media TIK karena kondisi masyarakat Subang memiliki tingkat literasi TIK yang rendah. Oleh karena itu, strategi yang perlu digunakan adalah meningkatkan kualitas dan kuantitas informasi melalui berbagai media lain seperti *handphone*. Informasi yang disebarkan tidak hanya berasal dari Pemda, namun juga dapat berasal dari pihak-pihak seperti masyarakat, dinas-dinas lain, serta mitra Diskominfo.

Saat ini, masyarakat Subang dapat menyampaikan aspirasi melalui situs subang.go.id, namun penyampaian aspirasi melalui *web* dinilai terbatas kepada masyarakat tertentu saja (memiliki akses informasi dan tingkat literasi TIK cukup). Sebaiknya Diskominfo Kabupaten Subang dapat menggunakan media lain seperti SMS melalui telepon genggam yang sudah banyak dimiliki oleh semua lapisan masyarakat untuk menyampaikan aspirasi atau laporan/masukan kepada pemerintah, bisa juga memanfaatkan media sosial untuk menampung aspirasi dan informasi dari masyarakat.

Mewujudkan Sumber Daya Manusia (SDM) Bidang Komunikasi dan Informatika yang Berkualitas

Berkaitan dengan misi mewujudkan SDM bidang kominfo, organisasi menghadapi derasnya informasi sebagai dampak dari globalisasi informasi. Diskominfo Kabupaten Subang mengharapkan masyarakat mempunyai kemampuan untuk menyeleksi informasi yang positif maupun negatif, serta

meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya manfaat penerapan teknologi informatika. Diskominfo Kabupaten Subang mempunyai misi untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan pengelola komunikasi dan informatika di Diskominfo atau SKPD di lingkungan Pemkab Subang, *stakeholder*, dan masyarakat.

Secara internal, misi Diskominfo Kabupaten Subang adalah untuk meningkatkan kualitas PNS sebagai pengelola komunikasi dan informatika, baik untuk lingkungan Diskominfo maupun dinas instansi lainnya. Sedangkan secara eksternal diarahkan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola informasi yang diterima. Saat ini, Diskominfo Kabupaten Subang telah memberikan pelayanan untuk menjadi pejabat fungsional Pranata Kehumasan serta memberikan pelatihan-pelatihan bidang TIK kepada UPTD dan masyarakat.

Dalam pengembangan SDM, seperti yang ditunjukkan oleh Tabel 2 Diskominfo Kabupaten Subang mempunyai kelemahan internal, yaitu: belum optimalnya penggunaan TIK di pemerintahan dan kurang minat pegawai untuk ditempatkan di Diskominfo Kabupaten Subang. Serta ancaman dari luar di antaranya: literasi TIK masyarakat yang rendah, kesenjangan kemampuan akses masyarakat terhadap informasi, dan kultur teknologi yang masih sangat terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, dalam hal peningkatan SDM, organisasi berada di kuadran 4 sehingga diperlukan penggunaan strategi defensif, seraya meningkatkan kelemahan internal dan menghindari ancaman dari luar. Dalam menerapkan strategi tersebut, Diskominfo Kabupaten Subang dapat mengoptimalkan penggunaan teknologi komunikasi dan informatika tidak hanya di lingkungan Diskominfo, tetapi di SKPD atau UPTD di lingkungan pemerintahan Kabupaten Subang dalam mengerjakan pekerjaan sehari-hari, untuk mempercepat proses, dan meningkatkan kualitas *output* yang dihasilkan, sehingga meningkatkan kultur TIK dalam mengerjakan suatu pekerjaan.

Tabel 1
SWOT Peningkatan Layanan Kominfo

| Faktor Internal | <i>Strengths</i> (Kekuatan) | <i>Weakness</i> (Kelemahan) |
|-----------------------------------|---|--|
| Faktor Eksternal | <ul style="list-style-type: none"> • Tersedianya SDM di lingkungan Diskominfo Subang • Tersedianya sarana dan prasarana komunikasi dan informatika • Tersedianya UPT Diskominfo | <ul style="list-style-type: none"> • Terbatasnya kualitas dan kuantitas SDM yang tersedia di lingkungan Diskominfo Subang • Terbatasnya sarana dan prasarana komunikasi dan informatika • Belum tersedianya standarisasi bidang komunikasi dan informatika • Terbatasnya anggaran operasional yang tersedia • Penerapan <i>e-government</i> yang masih bersifat parsial |
| <i>Opportunities</i> (Peluang) | <ul style="list-style-type: none"> • Belum optimalnya penyebaran dan pemerataan informasi pembangunan kepada masyarakat • Belum tertampungnya secara optimal opini dan aspirasi masyarakat • Kualitas dan kuantitas materi informasi dan komunikasi belum optimal | Mendukung strategi yang agresif Mendukung strategi yang berorientasi pada perubahan: <ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan kualitas dan kuantitas informasi yang berasal dari masyarakat dengan menyediakan layanan SMS maupun melalui berbagai media termasuk media sosial. |
| <i>Threats</i> (Ancaman) | Mendukung strategi diversifikasi <ul style="list-style-type: none"> • Masih banyak masyarakat yang buta teknologi komunikasi dan informatika (literasi TIK yang rendah. • Kesenjangan kemampuan akses masyarakat terhadap informasi, sehingga menimbulkan permasalahan dalam hal keadilan dan kesempatan untuk mengembangkan potensi warga masyarakat secara individual • Kurangnya kesadaran partisipasi masyarakat dalam pembangunan | Mendukung strategi yang defensif |

Hal ini dilakukan dengan tetap terus meningkatkan keterampilan dan pengetahuan SDM pegawai maupun masyarakat dengan berbagai program pendidikan maupun pelatihan. Seperti contoh kasus yang dihadapi Diskominfo dalam hal pengelolaan menara telekomunikasi. Tugas dan wewenang dalam mengelola perizinan menara telekomunikasi berada di bawah Diskominfo, namun berdasarkan kondisi SDM yang dimiliki oleh Diskominfo Kabupaten Subang terbatas dari sisi teknis berkaitan dengan menara telekomunikasi. Oleh karena itu, Diskominfo dapat melakukan strategi defensif dengan menggunakan tenaga pihak ketiga (*outsourcing*) yang memiliki kemampuan dari sisi teknis berkaitan tentang pengelolaan perizinan menara telekomunikasi, seraya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan SDM yang dimiliki Diskominfo mengenai menara telekomunikasi.

Meningkatkan Sarana dan Jaringan serta Daya Jangkau Infrastruktur Komunikasi dan Informatika

Salah satu misi lain Diskominfo Kabupaten Subang adalah meningkatkan sarana dan jaringan serta daya jangkau infrastruktur komunikasi dan informatika yang representatif. Pembangunan tersebut diharapkan mampu meningkatkan kinerja Diskominfo Kabupaten Subang, serta memberikan kemudahan kepada seluruh lapisan masyarakat dalam mengakses informasi. Dalam hal peningkatan sarana dan jaringan serta daya jangkau infrastruktur, Pemerintah Kabupaten Subang berupaya meningkatkan ketersediaan jaringan teknologi komunikasi dan informatika, meningkatkan interkoneksi kecamatan ke seluruh Kabupaten Subang, interkoneksi *web* antar SKPD, dan jaringan komunikasi sosial dan komunikasi massa.

Dalam melaksanakan misi tersebut, terdapat beberapa peluang yang dapat mendukung peningkatan sarana, jaringan serta infrastruktur, yaitu: belum optimalnya mekanisme kerja dan koordinasi internal, belum dimilikinya infrastruktur jaringan informasi berbasis TI, kultur TIK yang masih

terbatas, serta masih adanya kesenjangan akses masyarakat terhadap informasi, sehingga dengan berbagai kondisi tersebut, merupakan peluang Diskominfo Kabupaten Subang untuk dapat meningkatkan sarana dan jaringan serta daya jangkau infrastruktur, serta interkoneksi berbasis TIK. Sedangkan faktor yang menjadi ancaman adalah kurangnya kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan dan literasi TIK masyarakat yang rendah. Sementara itu kekuatan yang dimiliki oleh organisasi yaitu adanya Unit Pelaksana Teknis (UPT) Diskominfo Kabupaten Subang sehingga diharapkan dapat menggunakan sarana dan infrastruktur yang akan ditingkatkan secara optimal. Sedangkan kelemahan yang dimiliki organisasi yaitu: terbatasnya kualitas dan kuantitas SDM, belum tersedianya standarisasi bidang kominfo, terbatasnya anggaran, serta rendahnya koordinasi, keterpaduan, dan kemitraan antarpelaku sektor informasi dan komunikasi.

Berdasarkan analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman organisasi seperti yang ditunjukkan Tabel 3, didapatkan rumusan strategi yang perlu dilakukan, yaitu organisasi sebaiknya melakukan strategi yang berorientasi perubahan dengan melakukan koordinasi secara internal maupun antar pelaku sektor kominfo dan para *stakeholder* melalui media TIK/pemanfaatan TIK dengan dukungan infrastruktur yang memadai.

Salah satu kasus yang dihadapi oleh Diskominfo dalam meningkatkan sarana dan jaringan serta daya jangkau infrastruktur adalah dalam pembangunan *Subang Cyber Park* yang bekerja sama dengan PT. Telkom. Di lokasi *cyber park* tersebut, akan disediakan beberapa *hotspot* untuk digunakan oleh masyarakat. Pembangunan *cyber park* ini dapat dipandang sebagai sarana untuk mengurangi kesenjangan digital melalui akses publik dan sejalan dengan tujuan *Subang Digital Society*. Dalam melaksanakan misi tersebut, sebaiknya Diskominfo berkoordinasi dengan *stakeholder* untuk menjamin pembangunan *cyber park* tersebut efektif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Tabel 2
SWOT Mewujudkan SDM Bidang Kominfo yang Berkualitas

| Faktor Internal | <i>Strengths</i> (Kekuatan) | <i>Weakness</i> (Kelemahan) |
|-----------------------------------|---|--|
| Faktor Eksternal | <ul style="list-style-type: none"> Tersedia anggaran yang cukup dalam meningkatkan SDM | <ul style="list-style-type: none"> Belum optimalnya penggunaan teknologi komunikasi dan informatika di lingkungan Diskominfo Subang Kurangnya minat para pegawai untuk ditempatkan pada Dinas Komunikasi dan Informatika |
| <i>Opportunities</i> (Peluang) | <ul style="list-style-type: none"> Terbatasnya kualitas dan kuantitas SDM di lingkungan Diskominfo Subang Belum dimilikinya petugas fungsional di tingkat kecamatan | Mendukung strategi yang berorientasi pada perubahan |
| <i>Threats</i> (Ancaman) | <ul style="list-style-type: none"> Masih banyak masyarakat yang buta teknologi komunikasi dan informatika (literasi TIK yang rendah) Kesenjangan kemampuan akses masyarakat terhadap informasi Kultur teknologi komunikasi dan informatika yang masih sangat terbatas. | Mendukung strategi yang defensif: <ul style="list-style-type: none"> Mengoptimalkan penggunaan teknologi komunikasi dan informatika di lingkungan pemerintahan Kab. Subang Menarik minat pegawai untuk ditempatkan pada Diskominfo |

Meningkatkan Kualitas Pengkajian, Perencanaan dan Pengembangan Bidang Komunikasi dan Informatika

Diskominfo Kabupaten Subang mempunyai misi untuk meningkatkan pengkajian, dan pengembangan bidang kominfo, dalam hal ini dengan meningkatkan kualitas layanan dan kapabilitas Diskominfo dalam rangka menciptakan kemandirian dan daya saing bidang kominfo. Berdasarkan Tabel 4, kekuatan yang dimiliki oleh organisasi yaitu tersedianya program kerja yang jelas, sedangkan kelemahan yang dimiliki adalah terbatasnya kualitas dan kuantitas SDM, belum tersedianya standarisasi bidang kominfo, dan belum tersedianya data potensi sumber PAD bidang

kominfo. Dari sisi eksternal peluang yang dihadapi organisasi adalah adanya program kegiatan pemerintah pusat dan provinsi yang memerlukan peran pembantuan pemerintah Kota/Kabupaten, sedangkan ancaman yang dihadapi organisasi adalah rendahnya koordinasi, keterpaduan, dan kemitraan antar pelaku sektor informasi dan komunikasi serta rendahnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Oleh karena itu, organisasi disarankan untuk melaksanakan strategi defensif seraya memperkuat kelemahan internal, yaitu dengan meningkatkan kuantitas dan kualitas SDM, membuat/mengusulkan standarisasi bidang kominfo, dan mengumpulkan data potensi sumber PAD bidang kominfo.

Tabel 3
SWOT Peningkatan Sarana dan Jaringan Serta Daya Jangkau Infrastruktur

| Faktor Internal | <i>Strengths</i> (Kekuatan) | <i>Weakness</i> (Kelemahan) |
|-----------------------------------|--|--|
| Faktor Eksternal | <ul style="list-style-type: none"> • Tersedianya Unit Pelaksana Teknis Dinas Komunikasi dan Informatika. | <ul style="list-style-type: none"> • Terbatasnya kualitas dan kuantitas SDM di lingkungan Diskominfo Subang. • Belum tersedianya standarisasi bidang komunikasi dan informatika. • Terbatasnya anggaran operasional yang tersedia. • Rendahnya koordinasi, keterpaduan dan kemitraan antar pelaku sektor informasi dan komunikasi. |
| <i>Opportunities</i> (Peluang) | <ul style="list-style-type: none"> • Belum optimalnya mekanisme kerja dan koordinasi internal. • Belum dimilikinya infrastruktur jaringan informasi berbasis TI. • Kultur teknologi komunikasi dan informatika masih sangat terbatas. • Kesenjangan kemampuan akses masyarakat terhadap informasi. | <p>Mendukung strategi yang agresif</p> <p>Mendukung strategi yang berorientasi pada perubahan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan koordinasi secara internal maupun antar pelaku sektor kominfo dan para <i>stakeholder</i> melalui media TIK/pemanfaatan TIK dengan dukungan infrastruktur yang memadai |
| <i>Threats</i> (Ancaman) | <ul style="list-style-type: none"> • Masih banyak masyarakat yang buta teknologi komunikasi dan informatika (literasi TIK yang rendah) | <p>Mendukung strategi diversifikasi</p> <p>Mendukung strategi yang defensif</p> |

Meningkatkan Kualitas Pengkajian, Perencanaan dan Pengembangan Bidang Komunikasi dan Informatika

Diskominfo Kabupaten Subang mempunyai misi untuk meningkatkan pengkajian, dan pengembangan bidang kominfo, dalam hal ini dengan meningkatkan kualitas layanan dan kapabilitas Diskominfo dalam rangka menciptakan kemandirian dan daya saing bidang kominfo. Berdasarkan Tabel 4, kekuatan yang dimiliki oleh organisasi yaitu tersedianya program kerja yang jelas, sedangkan kelemahan yang

dimiliki adalah terbatasnya kualitas dan kuantitas SDM, belum tersedianya standarisasi bidang kominfo, dan belum tersedianya data potensi sumber PAD bidang kominfo. Dari sisi eksternal peluang yang dihadapi organisasi adalah adanya program kegiatan pemerintah pusat dan provinsi yang memerlukan peran pembantuan pemerintah Kota/Kabupaten, sedangkan ancaman yang dihadapi organisasi adalah rendahnya koordinasi, keterpaduan, dan kemitraan antar pelaku sektor informasi dan komunikasi.

Tabel 4
SWOT Peningkatan Kualitas Pengkajian, Perencanaan dan Pengembangan Bidang Kominfo

| | Faktor Internal | Strengths (Kekuatan) | Weakness (Kelemahan) |
|-------------------------|--|--|--|
| Faktor Eksternal | | <ul style="list-style-type: none"> Tersedianya program kerja yang jelas | <ul style="list-style-type: none"> Terbatasnya kualitas dan kuantitas SDM di lingkungan Diskominfo Subang. Belum tersedianya standardisasi bidang komunikasi dan informatika. Belum tersedianya data potensi sumber PAD di bidang komunikasi dan informatika |
| Opportunities (Peluang) | <ul style="list-style-type: none"> Adanya program kegiatan pemerintah pusat dan provinsi yang memerlukan peran pembantuan pemerintah Kabupaten/kota | Mendukung strategi yang agresif | Mendukung strategi yang berorientasi pada perubahan |
| Threats (Ancaman) | <ul style="list-style-type: none"> Rendahnya koordinasi, keterpaduan dan kemitraan antar pelaku sektor informasi dan komunikasi Kurangnya kesadaran partisipasi masyarakat dalam pembangunan | Mendukung strategi diversifikasi | Mendukung strategi yang defensif: <ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM, membuat/mengusulkan standardisasi bidang kominfo dan menyediakan data potensi sumber PAD bidang kominfo Meningkatkan koordinasi, keterpaduan dan kemitraan antar pelaku sektor kominfo Meningkatkan peran masyarakat dalam masyarakat |

Meningkatkan Kerjasama dan Kemitraan Lembaga Komunikasi dan Informatika Pemerintah, Masyarakat dan Dunia Usaha

Salah satu misi dalam melaksanakan pembangunan TIK bidang kominfo di Kabupaten Subang adalah dengan meningkatkan kerjasama dan kemitraan lembaga komunikasi dan informatika pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha. Pengembangan institusi dilakukan melalui

perluasan jaringan kerjasama dengan masyarakat dan dunia usaha yang bergerak di bidang komunikasi dan informatika. Selain itu, jaringan kerjasama juga dilakukan dengan instansi formal yang secara fungsional bergerak di bidang kominfo, yaitu Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jabar dan Kementerian Komunikasi dan Informatika RI.

Berdasarkan kondisi yang ditunjukkan pada tabel 5 organisasi memiliki kelemahan

internal belum tersedianya data potensi sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) bidang kominfo, namun memiliki kekuatan tersedia program kerja organisasi yang jelas. Peluang yang dihadapi oleh organisasi adalah adanya program pemerintah yang memerlukan pembantuan pemerintah Kabupaten/Kota. Sedangkan organisasi menghadapi beberapa ancaman dari luar terkait peningkatan kerjasama dan kemitraan, yaitu: belum adanya kesamaan persepsi *stakeholder* tentang kelembagaan komunikasi dan informatika, masih adanya kekhawatiran dan ketidakpercayaan *stakeholder* terhadap pentingnya peran tugas pokok dan fungsi kelembagaan komunikasi dan informatika,

rendahnya koordinasi, keterpaduan dan kemitraan antarpelaku sektor informasi dan komunikasi.

Pembahasan

Berdasarkan visi-misi yang dilakukan oleh Diskominfo Kabupaten Subang, secara umum terdapat beberapa kelemahan internal yang dimiliki yaitu: terkait dengan SDM, sarana dan prasarana, anggaran, dan tidak adanya standarisasi bidang kominfo. Sedangkan kekuatan internal yang dimiliki secara umum yaitu: tersedianya SDM yang cukup, sarana dan prasarana yang cukup, anggaran yang cukup, adanya program kerja yang jelas.

Tabel 5
SWOT Peningkatan Kerjasama dan Kemitraan Lembaga Komunikasi dan Informatika Pemerintah, Masyarakat dan Dunia Usaha

| | Faktor Internal | Strengths (Kekuatan) | Weakness (Kelemahan) |
|--------------------------------|---|--|--|
| Faktor Eksternal | | <ul style="list-style-type: none"> Tersedianya program kerja yang jelas | <ul style="list-style-type: none"> Belum tersedianya data potensi sumber PAD di bidang komunikasi dan informatika |
| <i>Opportunities</i> (Peluang) | <ul style="list-style-type: none"> Adanya program kegiatan pemerintah pusat dan provinsi yang memerlukan peran pembantuan pemerintah Kabupaten/kota | Mendukung strategi yang agresif | Mendukung strategi yang berorientasi pada perubahan |
| <i>Threats</i> (Ancaman) | <ul style="list-style-type: none"> Belum adanya kesamaan persepsi diantara <i>stakeholder</i> tentang kelembagaan komunikasi dan informatika Masih adanya kekhawatiran dan ketidakpercayaan dari sebagian <i>stakeholder</i> terhadap pentingnya peran tugas pokok dan fungsi kelembagaan komunikasi dan informatika Rendahnya koordinasi, keterpaduan dan kemitraan antar pelaku sektor informasi dan komunikasi Belum sinerginya antara lembaga pemerintah dan non-pemerintah dalam bidang layanan informasi, termasuk standar layanan informasi. | Mendukung strategi diversifikasi | Mendukung strategi yang defensif <ul style="list-style-type: none"> Memperkuat/membuat data potensi sumber PAD bidang kominfo untuk mendukung program kerja yang memerlukan kerjasama dan kemitraan dengan lembaga lain, masyarakat maupun swasta. Diskominfo Kab. Subang perlu menyamakan persepsi diantara <i>stakeholder</i>, meningkatkan kepercayaan, meningkatkan koordinasi dan kerjasama, serta meningkatkan sinergi dengan <i>stakeholder</i> dan mitra-mitranya. |

Dari sisi eksternal, Diskominfo Kabupaten Subang menghadapi ancaman antara lain:

1. Masih banyak masyarakat yang buta teknologi komunikasi dan informatika (literasi TIK yang rendah).
2. Kesenjangan kemampuan akses masyarakat terhadap informasi, sehingga menimbulkan permasalahan dalam hal keadilan dan kesempatan untuk mengembangkan potensi warga masyarakat secara individual.
3. Kurangnya kesadaran partisipasi masyarakat dalam pembangunan.
4. Kultur teknologi komunikasi dan informatika yang masih sangat terbatas.
5. Rendahnya koordinasi, keterpaduan dan kemitraan antar pelaku sektor informasi dan komunikasi.
6. Belum sinerginya antara lembaga pemerintah dan nonpemerintah dalam bidang layanan informasi, termasuk standar layanan informasi.

Peluang yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung misi yang akan dijalankan oleh Diskominfo Kabupaten Subang, antara lain:

1. Belum optimalnya penyebaran dan pemerataan informasi pembangunan kepada masyarakat.
2. Belum tertampungnya secara optimal opini dan aspirasi masyarakat.
3. Kualitas dan kuantitas materi informasi dan komunikasi belum optimal.
4. Belum dimilikinya petugas fungsional di tingkat kecamatan.
5. Belum optimalnya mekanisme kerja dan koordinasi internal.
6. Belum dimilikinya infrastruktur jaringan informasi berbasis TI.
7. Kultur teknologi komunikasi dan informatika masih sangat terbatas.

Program kegiatan pemerintah pusat dan Provinsi yang memerlukan peran pembantuan pemerintah Kabupaten/Kota. Beberapa rekomendasi berdasarkan analisis SWOT bagi Diskominfo Kabupaten Subang antara lain:

1. Meningkatkan kualitas dan kuantitas informasi yang berasal dari masyarakat dengan menyediakan layanan SMS maupun melalui berbagai media termasuk

media sosial.

2. Mengoptimalkan penggunaan teknologi komunikasi dan informatika di lingkungan pemerintahan Kabupaten Subang.
3. Menarik minat pegawai untuk ditempatkan pada Diskominfo.
4. Melakukan koordinasi secara internal maupun antarpelaku sektor kominfo dan para *stakeholder* melalui media TIK/pemanfaatan TIK dengan dukungan infrastruktur yang memadai.
5. Meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM.
6. Membuat/mengusulkan standardisasi bidang kominfo.
7. Meningkatkan koordinasi, keterpaduan dan kemitraan antarpelaku sektor kominfo.
8. Meningkatkan peran masyarakat dalam pembangunan.
9. Memperkuat/membuat data potensi sumber PAD bidang kominfo untuk mendukung program kerja yang memerlukan kerjasama dan kemitraan dengan lembaga lain, masyarakat maupun swasta.
10. Diskominfo Kabupaten Subang perlu menyamakan persepsi di antara *stakeholder*, meningkatkan kepercayaan, meningkatkan koordinasi dan kerjasama, serta meningkatkan sinergi dengan *stakeholder* dan mitra-mitranya.

PENUTUP

Simpulan

Kondisi Diskominfo Kabupaten Subang memiliki berbagai kelemahan internal yang lebih banyak daripada kekuatan internal dalam melaksanakan program kerja berdasarkan misi yang dimilikinya. Namun, Diskominfo Kabupaten Subang juga memiliki beberapa peluang yang mendukung pelaksanaan misi melalui program kerja yang dilakukan dalam meningkatkan pembangunan TIK bidang kominfo serta beberapa ancaman yang harus dihadapi.

Dengan demikian, secara umum strategi

yang perlu dilakukan untuk memperbaiki pelaksanaan misi Diskominfo Kabupaten Subang agar organisasi melakukan strategi perubahan ataupun strategi defensif, daripada melakukan strategi yang agresif ataupun strategi diversifikasi.

Saran

Dengan memiliki kelemahan internal yang lebih besar daripada kekuatan internal, serta menghadapi ancaman yang lebih besar daripada peluang yang dihadapi, sebaiknya organisasi melakukan strategi perubahan ataupun defensif dalam melaksanakan program kerja yang sesuai dengan misi yang dimiliki dan program kerja yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Kemenkominfo. (2011). *Profil dan Panduan Pelaksanaan Program ICT Pura – Gerakan Pemetaan, Penghitungan Indeks, dan Penghargaan Terhadap Kota/Kabupaten Digital di Republik Indonesia*. Jakarta: Dirjen Penyelenggaraan Pos dan Informatika.

Pearce II, John A dan Robinson Jr, Richard B. (2008). *Manajemen Strategis – Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian*. Edisi 10 Buku 1. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Sumber lainnya:

Jurnal:

Meiningsih, Siti. (2011). Kajian Indikator TIK Indonesia: Pola Akses dan Penggunaan TIK oleh Rumah Tangga dan In-

dividu. *Jurnal Penelitian Pos dan Informatika*. Volume 1 No. 1, September, hal 19.

Thoyib, Armanu. (2005). Hubungan Kepemimpinan, Budaya, Strategi, dan Kinerja: Pendekatan Konsep. *Jurusan Ekonomi Manajemen Vol 7 No. 1 (2005)*. Fakultas Ekonomi – Universitas Kristen Petra: Surabaya.

Internet:

Harahap, Akhir Matua. (2010). *Business Plan (Bag-1): Apa itu Perencanaan?* Tersedia dalam <<http://staff.blog.ui.ac.id/akhir/2010/12/19/business-plan-bag-1-apa-itu-perencanaan/>> Diakses 22 November 2013]

Maseleno. (n.d.) Analisis Penerapan Teknologi Informasi dalam Otonomi Daerah. Tersedia dalam <<http://www.slideshare.net/andino-maseleno/analisis-penerapan-teknologi-informasi-dalam-otonomi-daerah>>. Diakses 25 Januari 2013

Pemerintah Kabupaten Subang (n.d.) Profil Diskominfo Kabupaten Subang. Tersedia dalam <http://subang.go.id/detail_dinas.php?recordID=Dinas%20Komunikasi%20dan%20Informatika>. Diakses 25 Januari 2013.

UNY. (2009). *Evaluasi Program Sekolah*. Depdiknas: Universitas Negeri Yogyakarta. Tersedia dalam <<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/Modul%20PLPG%20Evaluasi%20Program%20Sekolah.pdf>>. Diakses 22 November 2013.